

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING AL-ISLAM

Mahasri Shobahiya dan M. Najmuddin Zuhdi

*Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Pabelan Tromol Pos I Kartasura, Surakarta 57102
E-mail: mahasrishobahiya@Yahoo.co.id*

Abstrak

Sejak tahun akademik 2001/2002, Universitas Muhammadiyah Surakarta mengembangkan program Mentoring Al-Islam bagi seluruh mahasiswa selama satu tahun pada tahun pertama. Program ini merupakan pengganti program asistensi Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dirasakan kurang efektif dalam mengembangkan potensi dan fitrah keagamaan bagi mahasiswa.

Setelah program Mentoring Al-Islam berjalan kurang lebih lima tahun, tampaknya perlu dikaji mengenai efektivitas pelaksanaannya. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel 20% dari mahasiswa peserta Mentoring Al-Islam, dengan menggunakan metode angket sebagai metode pengumpul data, dan deskriptif kuantitatif sebagai teknik analisis data. Dengan metode tersebut ditemukan bahwa secara umum pelaksanaan program Mentoring Al-Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat dikategorikan efektif. Namun demikian ada satu variabel yang belum efektif sehingga masih perlu perbaikan dan pengembangan, yaitu variabel penggunaan alat dan media pembelajaran

Kata kunci: *Mentoring Al-Islam, efektivitas.*

Pendahuluan

Mentoring Al-Islam adalah salah satu strategi pembinaan ke-Islaman bagi mahasiswa yang dilakukan melalui *halaqah-halaqah* (lingkaran kelompok kecil). Program ini diselenggarakan dalam rangka mengembangkan potensi dan fitrah keagamaan mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebagai tanggung jawab moral dan komitmen untuk mewujudkan kampus yang berwacana keilmuan dan ke-Islaman. Tujuan umum dari program ini adalah mendampingi dan mengarahkan mahasiswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam dirinya

sehingga terbentuk pribadi yang sadar akan keharusan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Program Mentoring Al-Islam menjadi kebijakan universitas sejak tahun akademik 2001/2002, sebagai pengganti program asistensi Al-Islam yang dianggap kurang efektif dalam membimbing mahasiswa semester I dan II untuk memahami Islam, khususnya dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an dan ibadah *mahdhah* serta ke-Islaman lainnya.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap Sabtu, jam 07.00-08.30 secara non-klasikal, yang bertempat di sekitar kampus dalam kelompok-kelompok yang masing-masing kelompok didampingi oleh seorang Mentor dengan peserta antara 12-15 mahasiswa. Aktivitas pembelajaran dilakukan dalam suasana santai tetapi serius yang menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Setiap pertemuan Mentoring Al-Islam diawali dengan kajian ayat yang diambilkan dari 17 kelompok ayat K.H.A. Dahlan bagi yang sudah bisa membaca al-Qur'an, dan belajar membaca al-Qur'an bagi yang belum bisa membaca. Namun demikian, ada beberapa kelompok yang mengawali kegiatan dengan shalat *dhuha* terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan *sharing* informasi dan pengalaman keberagaman (*spiritual*) yang disesuaikan dengan urutan materi yang tertuang dalam buku panduan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau dialog tentang materi tersebut.

Materi-materi yang disajikan dalam Mentoring Al-Islam diambilkan dari ma-

teri-materi yang tidak disajikan dalam perkuliahan Studi Islam I, II, III dan Studi Kemuhammadiyah, yaitu yang menyangkut masalah-masalah individual maupun kolektif yang sering muncul dan dialami oleh mahasiswa. Materi-materi tersebut dipilahkan dalam dua kelompok materi. **Kelompok pertama**, menyangkut problema individual yang mencakup *tazkiyatun nafs* (pembersihan jiwa/hati); stress dan pengelolaannya; *birrul wâli-dayn* (menghormati orang tua); etika berpakaian; etika menuntut ilmu; memerangi aids; etika berseni; napza (narkoba dan penggunaan zat adiktif) dan dampaknya; begadang dan dampaknya; perjudian dan dampaknya; pornografi dan dampaknya; berwirausaha; dan profesionalisme. **Kelompok kedua**, menyangkut problema kolektif yang mencakup etika pergaulan; etika pergaulan di kost; pendidikan pranikah; etika berorganisasi; etika berpolitik; disiplin berlalu-lintas; menjaga lingkungan; etika demonstrasi; dan jender dalam Islam (M. Najmuddin Zuhdi, 2003).

Sebagai program universitas, Mentoring Al-Islam yang menjadi salah satu tumpuan dalam mewujudkan pribadi-pribadi muslim di kalangan mahasiswa tampak perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan Mentoring Al-Islam dalam mencapai tujuan dari masing-masing pertemuan selama dua semester yang telah berlangsung.

Untuk melihat pelaksanaan program Mentoring Al-Islam tidak dapat lepas dari beberapa komponen yang harus ada, yaitu mentor, anggota mentoring, materi,

metode, sarana/prasarana, dan relasi antara mentor dengan anggota mentoring. Oleh karena itu, aspek-aspek itulah tampaknya yang perlu diteliti dalam rangka mengkaji pelaksanaan program Mentoring Al-Islam.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan bahwa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimana efektivitas pelaksanaan program Mentoring Al-Islam?”

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan program Mentoring Al-Islam dalam mendampingi dan mengarahkan anggota mentoring untuk mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam dirinya sehingga terbentuk pribadi yang sadar akan keharusan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka Teori

Berkaitan dengan permasalahan di atas berikut dikemukakan sejumlah teori yang relevan. Secara umum di dalam penelitian tentang pendidikan agama ada tujuh aspek yang biasa menjadi titik perhatian. Tujuh aspek tersebut, menurut Thomas (1997: 145) adalah: (1) Bentuk-bentuk pendidikan agama, (2) Tujuan, (3) Metode dan media pengajaran, (4) Personal pengajaran, (5) Administrasi dan

keuangan, (6) Evaluasi pendidikan agama, dan (7) Efeknya dalam perubahan sosial. Ketujuh titik perhatian tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan satu dengan yang lain, karena merupakan kesatuan.

Adapun penjelasan ketujuh elemen tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk-bentuk pendidikan agama. Kata “bentuk-bentuk” menunjuk pada kombinasi tempat dan waktu yang digunakan dalam pengajaran agama. Setidaknya ada empat bentuk pengajaran agama: (a) Institusi yang menyediakan waktu penuh di sekolah tempat siswa atau mahasiswa tinggal dengan mengikuti kurikulum yang hanya berisi agama saja, seperti yang terjadi di pondok-pondok pesantren, (b) Sekolah yang menyediakan pelajaran hanya agama saja sepanjang hari, tetapi muridnya tidak perlu tinggal di sekolah, mereka boleh pulang. Ini seperti yang terjadi di madrasah, (c) Sekolah yang menyediakan dua kelompok mata pelajaran, yaitu agama dan ilmu-ilmu umum, seperti madrasah yang ada sekarang, dan (d) Pendidikan agama yang hanya dilakukan dalam waktu yang sejenak, yaitu 1-2 jam per minggu. Hal itu seperti sekolah Minggu dalam agama Kristen atau pesantren kilat.

Kedua, tujuan pendidikan agama. Ada tiga model tujuan pendidikan agama, yaitu: (a) Tujuan yang disampaikan secara terbuka atau tersirat, (b) Tujuan untuk indoktrinasi (pembenaran) atau perbandingan dengan agama lain, dan (c) Tujuan yang bersifat kognitif (intelektual) atau afektif (perilaku).

Ketiga, metode dan media. Metode

dan media yang bisa dipakai ada enam metode, yaitu (a) Metode mengikuti ibadah/latihan ibadah dan studi kelompok, (b) Metode siswa atau mahasiswa aktif, (c) Metode program sosial, (d) Metode sosio drama, (e) Metode multimedia, seperti diskusi dengan tokoh atau ahli (ustadz), komik tentang ajaran agama, film dan foto-foto, dan (f) Metode siaran TV dan radio.

Keempat, personal pengajar. Personal pengajar merentang dari para ahli yang bergelar dalam bidang agama dan ahli pengajaran sampai dengan orang yang tidak atau hanya sedikit memiliki pengetahuan agama dan pengalaman mengajar.

Kelima, administrasi dan keuangan. Administrasi dan keuangan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan kurikulum, pelatihan pengajarnya, penyediaan konsultan, prosedur/sistem evaluasi, dan penyediaan keuangan untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut.

Keenam, evaluasi tentang efektif atau tidaknya program pendidikan agama tersebut. Ada dua model penilaian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif, ditandai dengan antara lain: (a) Keberhasilan dihitung lewat banyaknya pengikut yang masuk agama tersebut, (b) Bertambahnya peserta baru dalam periode tertentu, dan (c) Bertambahnya peserta program tersebut. Secara kualitatif, ditandai dengan antara lain: (a) Seberapa cocok perilaku peserta dengan ajaran yang diperolehnya, (b) Kemampuan menjawab beberapa pertanyaan yang bersifat kognitif tentang ajaran (Islam), dan (c) Dengan mengamati kemampuan

dalam diskusi kelompok, permainan peran, aksi sosial, dan menginterpretasi gambar dan memperagakan kemampuan menulis.

Ketujuh, pengaruhnya dalam perubahan sosial. Pengajaran agama yang merefleksikan dalam kurikulum merupakan salah satu usaha untuk menyajikan materi konvensional atau materi yang mengarah pada topik baru yang mencoba menyelesaikan problem sosial, yaitu masalah seksualitas, narkoba, dan toleransi terhadap minoritas.

Sementara itu, aktivitas pendidikan tidak bisa lepas dari beberapa faktor. Sementara ahli pendidikan mengemukakan bahwa faktor-faktor pendidikan mencakup lima hal, yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, alat-alat, dan alam sekitar (milieu) (Zuhairini, dkk., 1993: 22-41).

Tujuan, semua aktivitas yang disadari mesti mengandung tujuan, baik secara umum maupun khusus. Dalam dunia pendidikan, tujuan dipilah dalam beberapa bagian, dari tujuan pendidikan nasional sampai pada tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai pada masing-masing pertemuan. Rumusan tujuan ini, terutama tujuan pembelajaran khusus akan membantu pendidik dalam memfokuskan pembelajaran ke arah tujuan yang akan dicapai (Hisyam Zaini, dkk., 2002: 62). Adapun tujuan umum Mentoring Al-Islam adalah mendampingi dan mengarahkan mahasiswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam dirinya sehingga terbentuk pribadi yang sadar akan keharusan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mahasri Shoba-hiya, 2003: 4).

Pendidik, adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai manusia yang baik. Yang dimaksud dengan mempengaruhi orang lain di sini tidak hanya melalui perkataan saja, tetapi juga melalui sikap dan tingkah laku. Untuk menjadi pendidik yang sukses perlu adanya persiapan, upaya peningkatan kredibilitas dan wibawa, menarik simpati peserta didik, memahami peserta didik, menumbuhkan solidaritas, meningkatkan disiplin, meningkatkan ruhiyah, dan mendinamiskan sistem *halaqah* (Satria Hadi Lubis, 2002).

Peserta didik, adalah orang atau sekelompok orang/anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang lain yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik dari kelompok orang dewasa memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) mampu mengarahkan diri sendiri, (2) mempunyai pengalaman yang beragam, (3) siap belajar sebagai akibat dari porsinya dalam transisi perkembangan, dan (4) lebih menyenangi belajar yang bersifat *problem centered* atau *performance-centered* (Hisyam Zaini, dkk., 2002: 7-10)

Alat-alat pendidikan, adalah “segala sesuatu yang secara langsung membantu tercapainya tujuan pendidikan” (Sutari Imam Barnadib, 1982: 95). Dengan demikian, alat-alat pendidikan meliputi materi, metode dan sarana serta prasarana yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Materi pendidikan bagi orang dewasa harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka, dan metode yang digunakan untuk menyaji-

kan materi tersebut juga harus memperhatikan karakteristik dari manusia dewasa. Oleh karena itu, materi-materi pendidikan harus disajikan dengan metode yang bervariasi dan dituntut melibatkan peserta didik secara aktif (Hisyam Zaini, dkk., 2002: xii).

Lingkungan, atau alam sekitar adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling peserta didik. Faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, baik pengaruh yang positif maupun yang negatif (Zakiyah Daradjat, 1987: 87-91). Dengan demikian, lingkungan ini meliputi lingkungan yang mengitari anggota Mentoring, baik di kampus maupun di luar kampus.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan tentang efektivitas pelaksanaan program Mentoring Al-Islam dalam mendampingi mahasiswa untuk mengkaji nilai-nilai ke-Islaman sehingga terimplementasi dalam kehidupan keseharian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Mentoring (mahasiswa semester II yang berjumlah 4150 mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun akademik 2003/2004. Sedangkan sampel diambil 20% dari jumlah populasi pada masing-masing fakultas. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *quota random sampling*. Hal ini dilakukan agar semua anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, dan masing-masing

fakultas ada yang mewakili, karena bisa jadi masing-masing fakultas memiliki karakter yang berbeda, khususnya dalam pelaksanaan Mentoring Al-Islam.

Adapun komposisi responden per-jurusan adalah sebagai berikut: 1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan meliputi: Jurusan Pendidikan Matematika sebanyak 44 responden, Jurusan Pendidikan Biologi sebanyak 37 responden, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia sebanyak 23 responden, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 73 responden, Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi sebanyak 29 responden, dan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 8 (delapan) responden; 2) Fakultas Ekonomi, meliputi: Jurusan Manajemen sebanyak 108 responden, Jurusan Akuntansi sebanyak 85 responden, dan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan sebanyak 26 responden; 3) Fakultas Hukum sebanyak 57 responden; 4) Fakultas Teknik, meliputi: Jurusan Teknik Sipil sebanyak 24 responden, Jurusan Teknik Mesin sebanyak 48 responden, Jurusan Teknik Elektro sebanyak 28 responden, Jurusan Teknik Arsitektur sebanyak 13 responden, Jurusan Teknik Kimia sebanyak 24 responden, dan Jurusan Teknik Industri sebanyak 34 responden; 5) Fakultas Geografi sebanyak 8 (delapan) responden; 6) Fakultas Psikologi sebanyak 55 responden; 7) Fakultas Agama Islam meliputi Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) sebanyak 11 responden, Jurusan Muamalah (Syariah) sebanyak 9 (sembilan) responden, dan Jurusan Perbandingan Agama

(Ushuludin) tidak diambil sampel karena telah mengikuti kegiatan semacam pada Pondok Shabran; dan 8) Fakultas Farmasi sebanyak 55 responden.

Pengambilan data mengenai pelaksanaan Mentoring Al-Islam dari anggota Mentoring dilakukan dengan teknik *questionnaire*/angket. *Questionnaire*/angket diberikan pada saat mahasiswa mengambil nomor ujian akhir semester genap pada tahun akademik 2003/2004. Jumlah butir pernyataan dalam angket/kuesioner yang diberikan kepada responden (anggota mentoring) untuk ditanggapi sebanyak dua puluh butir, yang meliputi 4 (empat) variabel, yaitu (1) materi, (2) metode, (3) alat dan media, dan (4) mentor.

Pernyataan yang terkait dengan variabel materi diuraikan ke dalam empat butir pernyataan, yaitu: (1) kesesuaian materi yang disampaikan dengan buku panduan, (2) ketertarikan anggota mentoring dengan materi yang disampaikan oleh mentor, (3) penyimpangan materi yang disajikan oleh mentor, dan (4) waktu penyajian materi.

Pernyataan yang terkait dengan variabel metode meliputi variasi penggunaan metode pembelajaran sebanyak delapan butir, yaitu: (1) penyampaian materi dengan metode ceramah, (2) penyampaian materi dengan metode kajian, (3) penyampaian materi dengan metode diskusi ayat, (4) penyampaian materi dengan metode penugasan, (5) penyampaian materi dengan metode studi kasus, (6) penyampaian materi dengan metode simulasi/game, (7) kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau pengalaman keberagaman, dan (8)

ketertarikan metode-metode yang dipakai mentor dalam menyampaikan materi.

Pernyataan yang terkait dengan variabel alat dan media sebanyak satu butir, yaitu variasi penggunaan media pembelajaran. Sedangkan pernyataan yang terkait dengan variabel mentor sebanyak tujuh butir, yaitu: (1) kesiapan mentor dalam menyajikan materi, (2) kedisiplinan mentor, (3) penguasaan mentor terhadap Pokok Bahasan yang disampaikan, (4) relasi antara mentor dengan anggota, (5) sikap mentor terhadap anggota mentoring, (6) sikap anggota men-

toring terhadap mentor, dan (7) harapan anggota mentoring terhadap mentor.

Analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif kuantitatif, di mana data-data yang masuk direkap, dikategorikan atau dikelompokkan berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya, tabulasi data penelitian yang berupa presentase alternatif jawaban yang dipilih dikelompokkan dalam kategori positif dan negatif. Adapun pengelompokan kategori positif dan negatif perbutir soal untuk kuesioner pelaksanaan Program Mentoring Al-Islam diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengelompokan Kategori Positif dan Negatif per-butir Soal

Sebagai dasar untuk menyatakan kesimpulan tingkat efektivitas dari masing-masing kelompok variabel, maka dilakukan penskalaan, yaitu: sangat efektif apabila presentase kategori positif sebesar 76 – 100%, efektif apabila presentase kategori positif sebesar 51 – 75%, kurang efektif apabila persentase kategori positif sebesar

26 – 50%, dan tidak efektif apabila presentase kategori positif sebesar 1 – 25%.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian tentang pelaksanaan program Mentoring Al-Islam beserta interpretasinya ditampilkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Efektivitas Pelaksanaan Mentoring Al-Islam (dalam persen)

Butir Pernyataan	A		B		C		D		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	63	7.88	484	60.50	212	26.50	38	4.75	
2	71	8.88	436	54.50	267	33.38	22	2.75	
3	6	0.75	24	3.00	172	21.50	599	74.88	
4	68	8.50	383	47.88	314	39.25	32	4.00	
5	126	15.75	393	49.13	250	31.25	28	3.50	
6	77	9.63	353	44.13	345	43.13	21	2.63	
7	68	8.50	311	38.88	392	49.00	120	15.00	
8	31	3.88	A dan B	21.25	449	56.13	C dan D	30	3.75
9	31	3.88	A dan B	24.13	403	50.38	C dan D	15	1.88
10	18	2.25	C dan D	8.75	289	36.13	A dan B	48	6.00
11	188	23.50	A dan B	44.00	204	25.50	C dan D	50	6.25
12	88	11.00	B dan C	44.13	311	38.88	A dan D	44	5.50
13	27	3.38	B dan C	6.00	144	18.00	A dan D	53	6.63
14	121	15.13	B dan C	67.50	99	12.38	A dan D	32	4.00
15	156	19.50	B dan C	32.63	337	42.13	A dan D	36	4.50
16	77	9.63	B dan C	73.63	116	14.50	A dan D	9	1.13
17	20	2.50	A dan B	17.25	134	16.75	C dan D	47	5.88
18	33	4.13	A dan B	19.25	285	35.63	C dan D	29	3.63
19	209	26.13	A dan B	67.50	38	4.75	C dan D	6	0.75
20	246	30.75	A dan B	40.63	62	7.75	C dan D	15	1.88
21	16	2.00	A dan B	17.25	134	16.75	C dan D	47	5.88
22	17	2.13	C dan D	8.63	108	13.50	A dan B	34	4.25
23	18	2.25	C dan D	9.00	113	14.13	A dan B	36	4.50
24	19	2.38	A dan B	23.63	297	37.13	C dan D	36	4.50

Keterangan:

A, B, C, dan D adalah alternatif jawaban yang harus dipilih.

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas, setiap butir pertanyaan dapat diuraikan lebih lanjut berdasarkan kelompok variabel sebagai berikut:

1. Materi

Berkenaan dengan efektivitas materi yang disampaikan pada program Mentoring Al-Islam, variabel ini dijabarkan ke dalam empat indikator, yaitu:

i. *Kesesuaian materi yang disajikan dengan buku panduan*

Terhadap pernyataan ini, responden yang menyatakan SANGAT SESUAI sebanyak 7,88%, yang menyatakan SESUAI sebanyak 60,50%, yang menyatakan KURANG SESUAI sebanyak 26,50%, dan yang menyatakan TIDAK SESUAI sebanyak 4,75%. Dengan demikian, jumlah responden yang penilaiannya terhadap kesesuaian materi dengan buku panduan yang dapat dikategorikan positif (sangat sesuai dan sesuai) sebanyak 63,38%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (kurang sesuai dan tidak sesuai) sebanyak 31,25%.

ii. *Ketertarikan anggota mentoring terhadap materi yang disajikan oleh mentor*

Terhadap pernyataan ini, responden yang menyatakan SANGAT TERTARIK sebanyak 8,88%, yang menyatakan TERTARIK sebanyak 54,50%, yang menyatakan KURANG TERTARIK sebanyak 33,38%, dan yang menyatakan TIDAK TERTARIK sebanyak 2,75%.

Dengan demikian, jumlah responden yang penilaiannya tentang ketertarikan anggota mentoring terhadap materi yang disampaikan oleh mentor yang dapat dikategorikan positif (sangat tertarik dan tertarik) sebesar 63,38%, sedangkan responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (kurang tertarik dan tidak tertarik) sebesar 36,13%.

iii. *Penyimpangan materi yang disajikan oleh mentor*

Berkaitan dengan indikator ini, responden diberikan pertanyaan tentang apakah mentor pernah mengarahkan pada salah satu golongan/partai tertentu pada saat pelaksanaan mentoring. Terhadap pertanyaan ini, responden yang menyatakan SANGAT SERING sebanyak 0,75%, yang menyatakan SERING sebanyak 3,00%, yang menyatakan KADANG-KADANG sebanyak 21,50%, dan yang menyatakan TIDAK PERNAH sebanyak 74,88%. Dengan demikian, jumlah responden yang penilaiannya tentang penyimpangan materi yang disajikan oleh mentor yang dapat dikategorikan positif (kadang-kadang dan tidak pernah) sebesar 96,38%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (sangat sering dan sering) sebesar 3,75%.

iv. *Waktu penyajian materi*

Berkaitan dengan indikator ini, responden diberikan pertanyaan tentang apakah mentor menyajikan materi satu bahasan per-pertemuan sebagaimana tertuang dalam Buku Panduan. Terhadap

pertanyaan ini, responden yang menyatakan SANGAT SERING sebanyak 8,50%, yang menyatakan SERING sebanyak 47,88%, yang menyatakan KADANG-KADANG sebanyak 39,25%, dan yang menyatakan TIDAK PERNAH sebanyak 4,00%. Dengan demikian, jumlah responden yang penilaiannya terhadap waktu penyampaian materi yang dapat dikategorikan positif (sangat sering dan sering) sebesar 56,38%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (kadang-kadang dan tidak pernah) sebesar 43,25%.

2. Metode

Berkenaan dengan efektivitas metode yang digunakan untuk penyampaian materi Mentoring Al-Islam, variabel ini dijabarkan ke dalam dua indikator, yaitu:

i. *Variasi penggunaan metode pembelajaran*

Untuk memperoleh hasil yang lebih valid, indikator variasi penggunaan metode diuraikan ke dalam enam butir pertanyaan, yaitu butir kelima sampai dengan butir kesepuluh. Setelah dirata-rata, frekuensi keseringan terhadap penggunaan salah satu metode menunjukkan bahwa responden yang menyatakan SANGAT SERING sebanyak 8,73%, yang menyatakan SERING sebanyak 36,94%, yang menyatakan KADANG-KADANG sebanyak 50,88%, dan yang menyatakan TIDAK PERNAH sebanyak 19,25%. Dengan demikian,

jumlah responden yang penilaiannya terhadap variasi penggunaan metode yang dapat dikategorikan positif (kadang-kadang dan sering) sebesar 87,81%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (sangat sering dan tidak pernah) sebesar 27,98%.

Adapun butir pertanyaan yang berkenaan dengan kesempatan mengemukakan pendapat atau pengalaman keberagaman menunjukkan bahwa responden yang menyatakan SANGAT SERING sebanyak 23,50%, yang menyatakan SERING sebanyak 44,00%, yang menyatakan KADANG-KADANG sebanyak 25,50%, dan yang menyatakan TIDAK PERNAH sebanyak 6,25%. Dengan demikian, jumlah responden yang penilaiannya terhadap pengembangan penggunaan metode yang dapat dikategorikan positif (sangat sering dan sering) sebesar 67,50%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (kadang-kadang dan tidak pernah) sebesar 31,75%.

ii. *Sikap anggota mentoring terhadap metode yang digunakan mentor*

Terhadap pernyataan ini, responden yang menyatakan SANGAT MENARIK sebanyak 11,00%, yang menyatakan MENARIK sebanyak 44,13%, yang menyatakan KURANG MENARIK sebanyak 38,88%, dan yang menyatakan TIDAK MENARIK sebanyak 5,50%. Dengan demikian, jumlah responden yang

penilaiannya tentang sikap anggota mentoring terhadap metode yang digunakan mentor yang dapat dikategorikan positif (sangat menarik dan menarik) sebesar 55,13%, sedangkan jumlah responden yang dapat dikategorikan negatif (kurang menarik dan tidak menarik) sebesar 44,38%.

3. Penggunaan alat dan media pembelajaran

Berkaitan dengan variabel alat dan media, responden diberikan pertanyaan tentang pemanfaatan media gambar, tulisan atau lainnya sebagai media pembelajaran. Terhadap pertanyaan ini, responden yang menyatakan SANGAT SERING sebanyak 3,38%, yang menyatakan SERING sebanyak 6,00%, yang menyatakan KADANG-KADANG sebanyak 18,00%, dan yang menyatakan TIDAK PERNAH sebanyak 71,61%. Dengan demikian, jumlah responden yang penilaiannya terhadap penggunaan alat dan media yang dapat dikategorikan positif (sangat sering dan sering) sebesar 9,38%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (kadang-kadang dan tidak pernah) sebesar 90,62%.

4. Mentor

Berkaitan dengan mentor program Mentoring Al-Islam, variabel ini dijabarkan ke dalam enam indikator, yaitu:

i. Kesiapan mentor

Berkaitan dengan indikator ini, responden diberikan pertanyaan tentang

apakah mentor memiliki kesiapan dalam menyajikan materi. Terhadap pertanyaan ini, responden yang menyatakan SANGAT SIAP sebanyak 15,13%, yang menyatakan SIAP sebanyak 67,50%, yang menyatakan KURANG SIAP sebanyak 12,38%, dan yang menyatakan TIDAK SIAP sebanyak 4,00%. Dengan demikian, jumlah responden yang penilaiannya tentang kesiapan mentor yang dapat dikategorikan positif (sangat siap dan siap) sebesar 82,63%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (kurang siap dan tidak siap) sebesar 16,37%.

ii. Kedisiplinan mentor

Berkaitan dengan indikator ini, responden diberikan pertanyaan tentang apakah mentor selalu datang tepat waktu. Terhadap pertanyaan ini, responden yang menyatakan SELALU sebanyak 19,50%, yang menyatakan SERING sebanyak 32,63%, yang menyatakan KADANG-KADANG sebanyak 42,31%, dan yang menyatakan TIDAK PERNAH sebanyak 4,50%. Dengan demikian, jumlah responden yang penilaiannya terhadap kedisiplinan mentor yang dapat dikategorikan positif (selalu dan sering) sebesar 52,13%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (kadang-kadang dan tidak pernah) sebesar 46,63%.

iii. Penguasaan materi oleh mentor

Berkaitan dengan indikator ini, responden diberikan pertanyaan tentang

apakah mentor menguasai pokok bahasan yang disampaikan. Terhadap pertanyaan ini, responden yang menyatakan SANGAT MENGUASAI sebanyak 9,63%, yang menyatakan MENGUASAI sebanyak 73,63%, yang menyatakan KURANG MENGUASAI sebanyak 14,50%, dan yang menyatakan TIDAK MENGUASAI sebanyak 1,13%. Dengan demikian, jumlah responden yang penilaiannya terhadap penguasaan materi oleh mentor yang dapat dikategorikan positif (sangat menguasai dan menguasai) sebesar 83,25%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (kurang menguasai dan tidak menguasai) sebesar 16,75%.

iv. Pola hubungan mentor dengan anggota mentoring

Berkaitan dengan indikator ini, responden diberikan pertanyaan tentang bagaimana relasi antara mentor dengan anggota mentoring dan bagaimana sikap mentor terhadap anggota mentoring. Terhadap pertanyaan yang pertama, responden yang menyatakan SANGAT FORMAL sebanyak 2,50%, yang menyatakan FORMAL sebanyak 17,25%, yang menyatakan AGAK FORMAL sebanyak 16,75%, dan yang menyatakan SANTAI sebanyak 62,13%. Dengan demikian, jumlah responden yang penilaiannya terhadap relasi antara mentor dan anggota mentoring yang dapat dikategorikan positif (santai dan agak formal) sebesar 78,88%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (sangat formal dan formal)

sebesar 19,75%.

Adapun terhadap pertanyaan kedua, responden yang menyatakan SERING MENGGURUI sebanyak 4,13%, yang menyatakan MENGGURUI sebanyak 23,00%, yang menyatakan KADANG MENGGURUI sebanyak 35,63%, dan yang menyatakan TIDAK MENGGURUI sebanyak 37,25%. Dengan demikian, jumlah responden yang penilaiannya terhadap sikap mentor pada anggota mentoring yang dapat dikategorikan positif (tidak menggurui dan kadang menggurui) sebesar 72,88%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (sering menggurui dan menggurui) sebesar 27,12%.

Dengan demikian, dari dua butir pertanyaan yang merupakan penjabaran dari indikator hubungan mentor dengan anggota mentoring, dapat dinyatakan bahwa pernyataan yang dikategorikan positif lebih besar dari pada yang dapat dikategorikan negatif, karena apabila dirata-rata kategori positif kedua indikator tersebut sebesar 75,88%, dan kategori negatif sebesar 23,44%.

v. Sikap anggota mentoring terhadap mentor

Berkaitan dengan indikator ini, responden diberikan pertanyaan tentang bagaimana sikap anggota mentoring terhadap mentor. Terhadap pertanyaan ini, responden yang menyatakan SANGAT SENANG sebanyak 26,13%, yang menyatakan SENANG sebanyak 67,50%, yang menyatakan KURANG SENANG sebanyak 4,75%, dan yang

menyatakan TIDAK SENANG sebanyak 0,75%. Dengan demikian, jumlah responden yang penilaiannya terhadap sikap anggota mentoring pada mentor yang dapat dikategorikan positif (sangat senang dan senang) sebesar 93,63%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif (kurang senang dan tidak senang) sebesar 6,37%.

vi. *Harapan anggota mentoring terhadap mentor*

Berkaitan dengan pelaksanaan program Mentoring Al-Islam, anggota mentoring diminta memberikan tanggapan terhadap harapannya kepada mentor. Terhadap pernyataan ini, responden yang menyatakan PERTAHANKAN KUALITAS sebanyak 30,75%, yang menyatakan PERLU MENINGKAT DIRI sebanyak 40,63%, yang menyatakan PERLU BELAJAR DULU sebanyak 7,75%, dan yang menyatakan PERLU VARIASI METODE sebanyak 19,63%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas pelaksanaan Mentoring Al-Islam yang didasarkan pada empat variabel di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hal berikut:

1. Variabel materi; Berdasarkan pada hasil analisis empat indikator yang merupakan penjabaran dari variabel materi, yaitu kesesuaian materi yang disajikan dengan buku panduan, ketertarikan anggota mentoring dengan materi yang disajikan oleh

mentor, penyimpangan materi yang disajikan oleh mentor, dan waktu penyajian materi, dapat disimpulkan bahwa secara umum penilaian responden yang dapat dikategorikan positif lebih besar dari pada yang dapat dikategorikan negatif. Rata-rata kategori positif keempat indikator tersebut sebesar 71,13% dan kategori negatif sebesar 28,87%. Dengan demikian, materi yang disampaikan dalam program Mentoring Al-Islam dapat dikategorikan efektif.

2. Variabel metode; Berdasarkan hasil analisis dan indikator yang merupakan penjabaran dari variabel metode, yaitu variasi penggunaan metode dan sikap anggota mentoring terhadap metode yang digunakan mentor dapat disimpulkan bahwa secara umum penilaian responden yang dapat dikategorikan positif lebih besar dari pada yang dapat dikategorikan negatif. Rata-rata kategori positif kedua indikator tersebut sebesar 70,15% dan kategori negatif sebesar 34,70%. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam program mentoring Al-Islam dapat dikategorikan efektif.
3. Penggunaan alat dan media; indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan alat dan media adalah presentase keseringan mentor dalam memanfaatkan media gambar, tulisan atau lainnya sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa

secara umum responden yang memberikan penilaian terhadap penggunaan alat dan media yang dapat dikategorikan positif sebesar 9,38%, sedangkan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif sebesar 90,62%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat dan media dalam proses pembelajaran Mentoring Al-Islam dikategorikan belum/kurang efektif.

4. Variabel mentor; Berdasarkan hasil analisis lima indikator yang digunakan untuk menentukan efektivitas mentor, yaitu kesiapan, kedisiplinan, penguasaan materi, pola hubungan mentor dengan anggota mentoring, dan sikap anggota mentoring terhadap mentor, menunjukkan bahwa jumlah responden yang penilaiannya terhadap mentor dapat dikategorikan positif lebih besar dibandingkan dengan jumlah responden yang penilaiannya dapat dikategorikan negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan peran mentor dalam proses pembelajaran telah efektif. Adapun harapan anggota mentoring terhadap mentor menunjukkan bahwa sebanyak 30,75% menyatakan mentor perlu mempertahankan kualitas; 40,63% menyatakan mentor perlu meningkatkan diri; 7,75% menyatakan mentor perlu belajar terlebih dahulu; dan 19,63% menyatakan mentor perlu variasi metode.
5. Berdasarkan analisis empat variabel di atas, yaitu variabel materi, metode pembelajaran, alat dan media pembeda-

lajaran, dan mentor dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan program Mentoring Al-Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2003/2004 dapat dikategorikan efektif. Namun demikian ada satu variabel yang belum efektif sehingga masih perlu perbaikan dan pengembangan, yaitu variabel penggunaan alat dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pembinaan terhadap penggunaan alat dan media pembelajaran, baik variasi maupun frekuensinya sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
2. Berdasarkan pada pernyataan sebagian responden bahwa mentor masih perlu belajar dulu dan perlu variasi metode, maka perlu dilakukan pembinaan/pembekalan sumber daya manusia para mentor agar dapat menjalankan tugasnya secara lebih optimal.
3. Meskipun anggota mentoring yang menyatakan bahwa mentor yang sangat sering, sering dan kadang-kadang mengarahkan untuk mendukung salah satu partai tertentu pada saat pelaksanaan mentoring tidak lebih dari 30%, tetapi perlu ditingkatkannya pembinaan tentang tidak diperbolehkannya pemanfaatan mentoring untuk kepentingan golongan atau partai tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Zaini, Hisyam dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga.
- _____. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga.
- Shobahiya, Mahasri. 2003. *Profil Mentoring Al-Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Mentoring Al-Islam LSI-UMS.
- Zuhdi, Najmuddin dan Shobahiya, Mahasri (penyunting). 2003. *Ber-Islam: Menuju Kesalehan Individual dan Sosial*. Surakarta: Mentoring Al-Islam LSI-UMS.
- Lubis, Satria Hadi. 2002. *Menjadi Murobbi Sukses*, Jakarta: Kreasi Cerdas Utama.
- Barbadib, Sutari Imam. 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP Yogyakarta.
- R,M, Thomas,. 1997. *Religious Education dalam International Encyclopedia*.
- Darajat, Zakiah. 1987. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.